



MOTIVASI ORANG TUA MENGIKUTSERTAKAN ANAK DALAM BERLATIH OLAHRAGA REKREASI PUSHBIKE PADA KOMUNITAS DELTA EAGLE SIDOARJO

Indana Zulfa

Universitas Negeri Surabaya

Abstract (English)

The purpose of this quantitative descriptive study is to find out how motivated parents are to involve their children in pushbike recreational sports in the Delta Eagle Sidoarjo community. The variable used in this study was parental motivation, which included all parents who invited their children to participate in the pushbike recreational sport with a sample size of 45 participants and a total population of 180. Data were collected through questionnaires, and researchers conducted a percentage quantitative descriptive analysis to analyze them. The results showed that the encouragement of parents in the Delta Eagle Sidoarjo community to involve their children in pushbike training was in the moderate category. Based on the intrinsic motivation of 45 older people, 4.4% had very high motivation, 26.7% had high motivation, 40.0% had moderate motivation, 20.0% had low motivation, and 8.9% had very low motivation. Of the extrinsic motivations surveyed, 4.4% had very high motivation, 35.6% had high motivation, 28.9% had moderate motivation, 22.2% had low motivation, and 8.9% had very low motivation. Among the seven indicators, which are made up of intrinsic and extrinsic factors, the most significant is the one that improves social relationships, which is the most significant intrinsic factor.

Abstrak (Indonesia)

Tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi orang tua untuk melibatkan anak-anak mereka dalam olahraga rekreasi pushbike di komunitas Delta Eagle Sidoarjo. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi orang tua, yang mencakup semua orang tua yang mengajak anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam olahraga rekreasi pushbike dengan jumlah sampel 45 peserta dan total populasi 180. Data dikumpulkan melalui kuesioner, dan peneliti melakukan analisis deskriptif kuantitatif persentase untuk menganalisisnya. Hasilnya menunjukkan bahwa dorongan orang tua di komunitas Delta Eagle Sidoarjo untuk melibatkan anak-anak mereka dalam latihan pushbike berada pada kategori sedang. Berdasarkan motivasi intrinsik dari 45 orang tua, 4,4% mempunyai motivasi sangat tinggi, 26,7% mempunyai motivasi tinggi, 40,0% mempunyai motivasi sedang, 20,0% mempunyai motivasi rendah, dan 8,9% mempunyai motivasi sangat rendah. Dan dari motivasi ekstrinsik yang disurvei, 4,4% mempunyai motivasi sangat tinggi, 35,6% mempunyai motivasi tinggi, 28,9% mempunyai motivasi sedang, 22,2% mempunyai motivasi rendah, dan 8,9% mempunyai motivasi sangat rendah. Di antara ketujuh indikator, yang terdiri dari faktor intrinsik dan ekstrinsik, yang paling signifikan adalah indikator meningkatkan hubungan sosial, yang merupakan faktor intrinsik yang paling signifikan.

Article History

Submitted: 29 Juni 2024

Accepted: 5 Juli 2024

Published: 6 Juli 2024

Key Words

*Motivation, Recreational
Sports, Pushbike*

Sejarah Artikel

Submitted: 29 Juni 2024

Accepted: 5 Juli 2024

Published: 6 Juli 2024

Kata Kunci

*Motivasi, Olahraga Rekreasi,
Pushbike*

PENDAHULUAN

Olahraga adalah bagian penting dari kehidupan manusia, dan pada dasarnya berfungsi secara strategis untuk membangun dan meningkatkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Salah satu olahraga yang paling sering dilakukan oleh masyarakat adalah olahraga rekreasi, yang biasanya tidak menuntut berprestasi. Olahraga rekreasi umumnya dilakukan saat istirahat (Putra & Sudijandoko, 2020: 8). Rekreasi luar ruangan termasuk jenis



rekreasi yang berlangsung dan bergantung pada lingkungan alam (Morse et al., 2022), Popularitas olahraga rekreasi di berbagai negara, kemudahan akses ke fasilitas olahraga, dan tempat latihan umum mewujudkan beberapa potensi keunggulan dibandingkan sebagian besar olahraga. Aktivitas fisik sangat penting untuk kesejahteraan dan perkembangan anak dan dianggap penting untuk meningkatkan kebugaran kardiorespirasi dan kesehatan secara keseluruhan. Tingkat aktivitas yang lebih tinggi memiliki efek positif jangka panjang terhadap peningkatan kesehatan fisik dan mental, perilaku, dan kinerja akademik anak-anak (Sprong et al., 2023: 2). Aktivitas fisik sangat penting untuk kesejahteraan dan perkembangan anak dan dianggap penting untuk meningkatkan kebugaran kardiorespirasi dan kesehatan secara keseluruhan. Tingkat aktivitas yang lebih tinggi memiliki efek positif jangka panjang terhadap peningkatan kesehatan fisik dan mental, perilaku, dan kinerja akademik anak-anak (Sprong et al., 2023: 2).

Bersepeda adalah salah satu contoh aktivitas fisik intensitas sedang dengan manfaat kesehatan yang tercatat, baik untuk tujuan rekreasi, olahraga, atau olah raga. Bersepeda secara teratur meningkatkan kebugaran kardio-pernapasan dan mengurangi risiko penyakit kronis dan kelebihan berat badan atau obesitas. Bersepeda juga bagus untuk orang kelebihan berat badan karena tidak membebani otot. Karena sebagian besar orang telah belajar bersepeda sejak kecil, mereka dapat bersepeda untuk tujuan rekreasi, olahraga, atau rekreasi (Titze et al., 2014: 6). Bersepeda merupakan tonggak olahraga penting dalam kehidupan seorang anak, karena memiliki dampak menguntungkan bagi kesehatan dan perkembangan sosialnya. Oleh karena itu proses pembelajaran ini penting untuk dikaji, karena penting untuk mendorong anak untuk mulai bersepeda sejak dini (Mercê, Cordovil, et al., 2022: 1). Anak-anak yang belajar mengendarai sepeda sejak usia dini akan menggunakan sepeda olahraga untuk mempermudah persyaratan penanganannya dibandingkan dengan sepeda konvensional, seperti sepeda dengan roda latihan atau sepeda keseimbangan tanpa pedal. Belakangan ini sepeda olah raga dengan berbagai variasi semakin digemari. Sepeda keseimbangan atau balap ini tidak memiliki pedal dan digerakkan dengan berjalan atau berlari (Blommenstein & van der Kamp, 2022: 243). Bersepeda juga memiliki beberapa manfaat kesehatan bagi anak-anak, seperti kebugaran kardiorespirasi yang lebih baik, lebih sedikit lemak tubuh, dan lebih sedikit kejadian sindrom metabolic (Mercê, Branco, et al., 2022: 1).

Tidak seperti di negara-negara Eropa dan Amerika Serikat yang sudah ramai, pushbike baru-baru ini menjadi populer di Indonesia. Di Indonesia memiliki banyak komunitas pushbike. Ada yang tersedia di Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Solo, Semarang, Bali, Malang, dan Surabaya, dll. Ini menunjukkan bahwa ada banyak pecinta pushbike di Indonesia (Mranani & Lastianti, 2022: 254). Sepeda dorong/*pushbike* tidak memiliki sistem penggerak seperti pedal atau rantai. Karena anak-anak harus melakukannya sendiri, hal ini meningkatkan stabilitas dan keseimbangan mereka. Casman (dalam Pramono et al., 2023: 894) menemukan bahwa sepeda dorong/*pushbike* dapat membantu anak belajar keseimbangan, mengontrol objek, dan menjadi lebih percaya diri. Anak-anak merasa aman dan percaya diri saat menggunakannya. Dengan mengayunkan kaki ke tanah, mereka juga mendapatkan keseimbangan dan kontrol yang lebih baik. Selain itu, sepeda dorong membantu anak belajar sendiri.

Minat sangat penting bagi seseorang yang melakukan suatu kegiatan, tanpa minat mustahil dapat melaksanakan tugas secara optimal, yang akan terwujud dengan dorongan keinginan setiap orang untuk mencapainya. Sangat penting untuk memiliki minat dan motivasi untuk memulai suatu aktivitas olahraga karena keduanya dapat membuat orang tertarik dan senang melakukannya (Libriani & Raharjo, 2022: 507). Banyak orang di semua lapisan masyarakat telah menempatkan rekreasi sebagai kegiatan terpenting dalam kehidupan sehari-hari mereka, bahkan ada yang membuatnya menjadi kegiatan wajib setiap minggu (Kustiawan,



2018: 75). Peran orangtua dalam membantu anak-anaknya mengembangkan kemampuan mereka sangat penting, sehingga upaya yang dilakukan orang tua sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anak-anaknya, dengan tujuan positif untuk perkembangan putra-putrinya (Siswanto et al., 2019: 154). Peran orang tua membantu anak-anak belajar dan berpartisipasi dalam acara olahraga didesanya, yang dilaksanakan oleh pemuda penggerak olahraga pedesaan di daerah anak tersebut pada komunitas *delta eagle* sidoarjo. Olahraga rekreasi telah dianggap sangat penting dalam kehidupan manusia sejak lama. Sepeda keseimbangan dianggap sebagai cara "baru" untuk anak-anak bersepeda tanpa roda yang dilatih. Namun, *pushbike* atau sepeda keseimbangan masih tidak digunakan dalam program pendidikan jasmani dasar (Becker & Jenny, 2017: 15). Selain itu, banyak masyarakat belum mengetahui tentang *pushbike*. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang *pushbike* tidak menyadari seberapa besar motivasi yang mendorong anak mereka untuk berpartisipasi dalam olahraga rekreasi ini di berbagai acara olahraga. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik "Motivasi orang tua mengikutsertakan anak dalam berlatih olahraga rekreasi *pushbike* pada komunitas *delta eagle Sidoarjo*".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif, menurut Sugiyono dalam (Reza et al., 2019: 29), adalah metode survei digunakan dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi. Menurut Indricha M, (dalam Zain et al., 2020: 55) penelitian deskriptif kuantitatif meliputi pencarian informasi tentang gejala-gejala yang ada, pendefinisian secara jelas tujuan yang ingin dicapai, perencanaan pendekatan, dan pengumpulan data sebagai bahan penulisan laporan. Survei adalah jenis penelitian yang menggunakan sampel untuk mengumpulkan informasi untuk menjelaskan berbagai aspek populasi melalui kuesioner atau wawancara Arifin (dalam Ramadhan, 2021: 21). Survei penelitian ini akan dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai seberapa besar tingkat motivasi orang tua mengikutsertakan anak dalam olahraga rekreasi *pushbike* pada komunitas *Delta Eagle Sidoarjo*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sidoarjo pada komunitas *Delta Eagle* Sidoarjo yang berlokasi di *lobby Transmart* Jl. Raya Taman Tiara, Nggrekmas, Pagerwojo, Kec. Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Periode penelitian ini dilakukan pada 11 Januari-18 Februari 2024

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sukandarrumidi (dalam Zain et al., 2020: 55) populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari benda nyata, abstrak, peristiwa, atau gejala yang merupakan sumber data. Populasi penelitian ini merupakan seluruh orang tua di komunitas *pushbike Delta Eagle* yang berjumlah 180, Menurut Darmadi sampel adalah subyek dimana pengukuran dilakukan, elemen-elemen populasi terpilih. Suharsimi Arikunto (dalam Putra & Sudijandoko, 2020: 9) berpendapat bahwa, jika penelitian ini merupakan penelitian populasi, lebih baik mengambil semua subjek jika jumlah subjeknya kurang dari 100. Namun, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10% hingga 15% atau 20% hingga 25% atau lebih. Peneliti memilih untuk menggunakan sampel acak atau *simple Random Sampling* dalam penelitian ini karena ingin mengurangi biaya, waktu, dan tenaga dengan menggunakan bantuan *web Wheel of Names* cara ini diawali dengan membuat draft nama responden kemudian



melakukan *spin* menerus hingga mendapatkan hasil yang di inginkan dengan total sampel sebesar 25% dari populasi yaitu 45 orang.

Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, variabel bebas adalah suatu variabel dengan keberagaman (variasi) yang mempengaruhi variabel lain. Selain itu, variabel bebas didefinisikan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent*). Untuk melihat dan mengukur dampak dari variabel lain, variabel ini dipilih dan dimanipulasi dengan sengaja. (Putama, 2017: 31). Sugiyono menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga mereka mendapatkan informasi tentangnya, dan kemudian informasi tersebut ditarik konklusif. Secara teoritis, karakteristik individu atau objek yang memiliki "variasi" antara individu dan objek disebut variabel.

Dalam penelitian ini, motivasi adalah variabel yang diidentifikasi. Motivasi yang mendorong orang tua untuk melakukan sesuatu disebut sebagai dorongan atau semangat. Motivasi ini berasal dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) orangtua mendorong untuk mengikutsertakan anak mereka dalam latihan *pushbike*. Motivasi Orang tua Mengikutsertakan Anak Dalam Berlatih Olahraga Rekreasi *Pushbike* Pada Komunitas *Delta Eagle* Sidoarjo. Dalam penelitian ini adalah suatu keinginan yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Maksud dari tujuan tersebut adalah suatu keinginan dari anak usia dini untuk melakukan aktivitas rekreasi *pushbike* dengan motivasi yang bervariasi didalamnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dikarenakan dapat memberikan data yang valid dan pelaksanaannya lebih efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi orang tua mengikutsertakan anak dalam berlatih olahraga rekreasi *pushbike* pada komunitas *delta eagle Sidoarjo*. Penelitian ini diukur menggunakan skala *likert* yang mencakup faktor internal dan eksternal. Instrumen penelitian mengadopsi dari kuesioner (Mizanurohman, 2013: p. 94) dengan skala *likert* 4. Pada penelitian tersebut hasil analisis validitas atau kesahihan instrumen ditentukan dengan membandingkan nilai item yang dibetulkan dengan nilai korelasi total hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 5%, sehingga angka yang diperoleh adalah 0,235. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach menggunakan program *SPSS* seri 20.0, koefisien *Alpha* pada *kuesioner* adalah 0,864 dan masuk dalam interpretasi sangat tinggi, dengan jumlah angket total 43 item.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Penyusunan Instrument

Variabel	Indikator	Butir Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	



Motivasi Orang Tua Mengikutsertakan Anak Dalam Berlatih Olahraga Rekreasi <i>Pushbike</i> Pada Komunitas <i>Delta Eagle</i> Sidoarjo	Intrinsik			43 Butir
	1. Pertumbuhan dan kebutuhan fisik	1,2,3,4,5,6		
	2. Pemulihan Kesehatan mental dan psikologis	7,8,9,10,11,12		
	3. Peningkatan hubungan sosial	13,14,15,16,	17*	
	4. Dan dukungan keluarga dan lingkungan	18,19,21,23	20*,22*	
	Ekstrinsik			
	1. Pengembangan prestasi	24,25,26,27,28,29,30,31		
2. Sarana dan Prasarana	32,33,34,35,36			
3. Biaya	38,39,40,41,42	37*	43*	

(Mizanurohman, 2013, p. 54)

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan observasi, yaitu penyebaran angket dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan angket untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengidentifikasi gejala variabel penelitian. Hasil dari penyebaran angket kepada sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya adalah semua data yang dikumpulkan.

1. Angket

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan angket yang dikirimkan kepada semua orang tua pada komunitas *delta eagle* Sidoarjo. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan analisis penelitian sebelumnya, diputuskan untuk melakukan penelitian ini dengan menggunakan angket atau kuesioner yang digunakan dengan angket Google Forms. Dengan kata lain, orang tua anak memberikan jawaban atau pilihan ganda atas pernyataan yang sudah dibuat sebelumnya. Untuk membantu peneliti menganalisis data di masa depan, Jenis angket kuesioner yang digunakan Artinya angket langsung tertutup dengan menggunakan kuisisioner angket tipe selektif pilihan yaitu SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.

2. Dokumentasi

Peneliti menggunakan rekaman foto tanggapan kuesioner dan dokumen wawancara sebagai data atau bukti visual kegiatan sebagai alat pengumpulan data.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis, dan formula berikut digunakan untuk tabulasi frekuensi:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$



Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Frekuensi atau banyaknya individu

Dengan menggunakan rumus di atas, hasil perhitungan yang dipersentasikan dari setiap item pertanyaan dikumpulkan. Hasil perhitungan ini digunakan untuk mengklasifikasikan motivasi orang tua mengikutsertakan anak dalam berlatih olahraga rekreasi *pushbike* pada komunitas *Delta Eagle*. Maka dipergunakan pedoman range sebagai berikut :

Table 3.2 Kategori Skor Berdasarkan Kurva Normal Baku.

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Rendah	$\leq M-1,5.SD$
2.	Rendah	$M-1,5.SD$ s.d. $M-0,5.SD$
3.	Sedang	$M-0,5.SD$ s.d. $M+0,5.SD$
4.	Tinggi	$M+0,5.SD$ s.d. $M+1,5.SD$
5.	Sangat Tinggi	$\geq M+1,5.SD$

Sumber: (Chandraca, 2018 :50)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah komunitas *pushbike* yang berlatih di *lobby transmart*. Kuesioner yang digunakan dalam Survei Motivasi Orang Tua mencakup 43 item yang berkaitan dengan putra/putri yang berlatih olahraga *pushbike* di *Delta Eagle* Sidoarjo. Survei ini dilakukan dengan santai. Artinya, diberikan kepada orang tua melalui google form. Subyek penelitian ini adalah orang tua dalam hal ini ayah, ibu atau wali dari anak yang berlatih olahraga *pushbike*, Hasil analisis deskriptif berdasarkan respon responden survei menunjukkan karakteristik responden yang lebih rinci.

Pengambilan data penelitian dilakukan pada hari Senin-Sabtu pada bulan Februari 2024, pada saat jadwal latihan klub pukul 19.00-21.00 WIB. Subyek penelitian ini adalah orang tua yang merupakan ayah, ibu, atau wali sah dari komunitas *Delta Eagle* Sidoarjo, totalnya 45 responden, Kami memberikan *kuesioner* kepada orang tua yang membawa anak-anak mereka untuk berlatih di *lobby Transmart* Sidoarjo. Analisis deskriptif dari jawaban responden berdasarkan *kuesioner* berikut untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang karakteristik responden.

Deskripsi Data Umum

Jenis kelamin

Tabel dibawah menunjukkan hasil data tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
Laki-Laki	20	44,4%
Perempuan	25	55,6%
Jumlah	45	100%

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa 25 responden atau 55,6 % dari total berjenis kelamin perempuan

Deskripsi Data Khusus



Penelitian ini menggunakan angket sebagai metode pengumpulan data. Angket dibagikan kepada orang tua, biasanya bapak atau ibu, mengisi melalui *Google form*. Angket motivasi orang tua mendorong anaknya untuk berolahraga *pushbike* di *lobby Transmart* pada komunitas *Delta Eagle* Sidoarjo. Dalam penelitian ini, ada dua komponen: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Menurut uji validitas, ada 43 pernyataan yang valid, dibagi menjadi 22 pernyataan faktor intrinsik dan 21 pernyataan faktor ekstrinsik.

Menurut Saifuddin Azwar (dalam (Mizanurohman, 2013)), statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data penelitian. Data tersebut dikategorikan menjadi lima kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Data ini diukur dengan angket yang memiliki skor antara 1 dan 4. Kriteria mean dan deviasi standar digunakan untuk mengkategorikan data penelitian ini. Dengan bantuan *software Excel 2016 for Windows* yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Analisis data menunjukkan bahwa skor tertinggi (maksimum) adalah 161, skor terendah (minimum) adalah 112, nilai tengah (median) adalah 139, nilai modus (sering muncul) adalah 146, nilai rata-rata adalah 139,18, dan standar deviasi/SD adalah 12,680. Tabel berikut menunjukkan distribusi frekuensi motivasi orang tua untuk mendorong anaknya untuk berolahraga.

Tabel 4.2 Frekuensi Motivasi Orangtua Mengikuti sertakan Anaknya Berlatih Olahraga *Pushbike* Pada Komunitas *Delta Eagle* Sidoarjo Di *Lobby Transmart*

Kategori	Interval Skor	Frekuensi (F)	Persentase(%)
Sangat Rendah	$X \leq 120,16$	2	4,4%
Rendah	$120,16 < X \leq 132,84$	13	28,9%
Sedang	$132,84 < X \leq 145,52$	11	24,4%
Tinggi	$145,52 < X \leq 158,20$	17	37,8%
Sangat Tinggi	$X > 158,20$	2	4,4%
Jumlah		45	100%

Diagram berikut menunjukkan tingkat motivasi orang tua untuk melibatkan anak-anak mereka dalam latihan *pushbike*, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas:

Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada keinginan atau motivasi orangtua. Dalam penelitian ini, motivasi orang tua adalah proses aktualisasi atau dorongan yang mendorong orang tua untuk melibatkan anak mereka dalam olahraga *pushbike* di komunitas *Delta Eagle* Sidoarjo. Anak-anak ini berlatih di *lobby Transmart*. Setiap orang tua menaruh harapan besar pada anak-anak mereka. Ini adalah alasan mengapa orang tua mendorong anaknya untuk berlatih *pushbike* di komunitas *Delta Eagle*.

Dilihat dari motivasi intrinsik 45 orang tua, 4,4% orang tua memiliki motivasi sangat tinggi, 26,7% orang tua memiliki motivasi tinggi, 40,0% orang tua memiliki motivasi sedang; Sebanyak 20,0% orang tua mempunyai motivasi rendah dan 8,9% orang tua mempunyai motivasi sangat rendah. Berdasarkan persentase faktor intrinsik menunjukkan bahwa orang tua mempunyai harapan terhadap anaknya untuk mengikuti sertakan dalam latihan pada komunitas *Delta Eagle* Sidoarjo di *lobby Transmart*. Selain motivasi intrinsik, orang tua yang melibatkan anak dalam latihan pada komunitas *Delta Eagle* Sidoarjo di *lobby Transmart* juga dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik. Dari 45 orang tua yang disurvei, 4,4% orang tua memiliki motivasi yang sangat tinggi, 35,6% dengan orang tua memiliki motivasi yang tinggi, 28,9% dengan



motivasi sedang, 22,2% orang tua memiliki motivasi yang rendah, dan 8,9% orang tua memiliki motivasi yang sangat rendah.

Indikator terdiri dari ketujuh faktor, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Faktor intrinsik menunjukkan peningkatan hubungan sosial, yang merupakan motivasi terbesar orang tua untuk mengajak anaknya berolahraga pushbike di lobby transmart komunitas delta eagle Sidoarjo. Di urutan berikutnya adalah indikator biaya, pengembangan prestasi, pertumbuhan dan perkembangan fisik, pemulihan psikologis dan mental, lingkungan dan keluarga, dan sarana dan prasarana. Ini menunjukkan bahwa alasan utama orangtua melibatkan anaknya dalam latihan komunitas di lobby Transmart adalah untuk meningkatkan hubungan sosial. Perkembangan sosial anak dimulai saat bayi tumbuh seiring dengan pertumbuhan badannya. Saat bayi menjadi anak dan orang dewasa, mereka akan mengenal lingkungannya yang lebih luas dan banyak orang. Perkenalan dengan orang lain dimulai dengan mengenal ibunya, kemudian ayah dan keluarganya, dan kemudian lebih banyak orang yang dikenalnya dan sangat hitrogen sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat yang lebih luas. Orang tua memang benar bahwa mereka harus membantu anak mereka belajar bergaul. Selain memberi mereka kepercayaan dan kesempatan, orang tua juga diharapkan membantu anak mereka dengan memotivasi mereka dengan memberi mereka hadiah atau ganjaran atau hukuman jika mereka berperilaku baik.

Dengan cara ini, anak-anak akan tumbuh menjadi individu sosial yang sehat dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial adalah kematangan dalam hubungan sosial. Jadi, perkembangan sosial dapat didefinisikan sebagai pencapaian kematangan dalam hubungan sosial; itu juga dapat didefinisikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma, moral, dan kebiasaan, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerja sama (Mayar, 2013: 460). Dalam (Batinah dkk., 2022: 32) Kemampuan pengambilan peran sosial seorang anak dapat mempengaruhi hubungan sosialnya. Kemampuan pengambilan peran sosial ini menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri dan bagaimana mereka berperilaku terhadap orang lain. Gambaran diri anak baik positif maupun negatif dipengaruhi oleh keberhasilan anak dalam bersosialisasi, kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungannya, dan pengalaman selama berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Pengalaman ini merupakan modal dasar yang sangat penting untuk kehidupan anak yang membuat mereka merasa senang pada akhirnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Motivasi orang tua terhadap anaknya mengikuti latihan olah raga *pushbike* di komunitas *Delta Eagle* Sidoarjo di *lobby Transmart* adalah kategori tingkat sedang.
2. Motivasi intrinsik orang tua melibatkan anaknya dalam olahraga *pushbike* di komunitas *Delta Eagle* Sidoarjo di *lobby Transmart* rata-rata dari 45 orang tua, 40,9% bermotivasi sedang.
3. Motivasi ekstrinsik orang tua saat melepas anaknya mengikuti latihan olahraga *pushbike* di komunitas *Delta Eagle* Sidoarjo di *lobby Transmart*, 35,6% orang tua mempunyai motivasi yang tinggi.
4. Indikator motivasi terbesar orang tua membiarkan anaknya mengikuti olahraga *pushbike* di komunitas *Delta Eagle* Sidoarjo di *lobby Transmart* adalah meningkatnya hubungan sosial dengan kategori sangat tinggi 0,0%, tinggi 42,2%, sedang 22, 2%, rendah 24,4%, sangat rendah 11,1%.

Implikasi



Penelitian ini dapat digunakan oleh komunitas *Delta Eagle* Sidoarjo untuk mengetahui motivasi orang tua terhadap putra/putrinya dalam berpartisipasi olahraga *pushbike* secara khusus dan memberikan masukan bagi komunitas *Delta Eagle* Sidoarjo sebagai bahan kajian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu pelatih dan pengurus merencanakan pembinaan olahraga *pushbike* dengan cara yang paling efektif untuk menyalurkan, mengembangkan, dan mengembangkan minat dan bakat yang ada pada anak.

Saran-saran

1. Untuk anak-anak, agar lebih semangat dan termotivasi untuk mengikuti latihan *pushbike* di komunitas *Delta Eagle* Sidoarjo sehingga mereka dapat berprestasi.
2. Untuk orangtua, agar lebih mendukung kembali anak-anak mereka dalam latihan *pushbike* sehingga mereka dapat berprestasi lebih baik.
3. Untuk pelatih, penting untuk mengetahui peran masing-masing faktor dan indikator yang mendorong orangtua untuk mengikutsertakan anak-anak mereka berlatih *pushbike* di komunitas *Delta Eagle* Sidoarjo.
4. Bagi komunitas *Delta Eagle* Sidoarjo, terdapat gambaran tentang seberapa termotivasi orang tua untuk melibatkan anak-anak mereka dalam olahraga *pushbike*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Q. H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Wonosari Melalui Olahraga. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.181.2916>
- Batinah, B., Meiranny, A., & Arisanti, A. Z. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini: Literatur Review. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v9i1.1510>
- Becker, A., & Jenny, S. E. (2017). No Need for Training Wheels: Ideas for Including Balance Bikes in Elementary Physical Education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/07303084.2016.1270789>
- Blommenstein, B., & van der Kamp, J. (2022). Mastering balance: The use of balance bicycles promotes the development of independent cycling. *The British Journal of Developmental Psychology*, 40(2), 242–253. <https://doi.org/10.1111/bjdp.12409>
- Casman, C., Pursitasari, I., Wijaya, A., & Helfiyanti, Y. (2021). EFEK STIMULASI DINI MENGGUNAKAN BABY WALKER DAN BALANCE BIKE PADA PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.35910/jbkm.v5i2.526>
- Chamidah, I. Z., Pramono, P., & Maningtyas, R. D. T. (2022). PENGEMBANGAN PROFIL KLUB BALANCE BIKE XBC PUSHBIKE MALANG BERBASIS BUKU. *Preschool : Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.18860/preschool.v3i2.16052>
- Chandraca, D. A. (2018). *MOTIVASI ORANGTUA DALAM MENGIKUTSERTAKAN PUTRA/PUTRINYA BERLATIH BELADIRI TAEKWONDO DI DOJANG KALINGGA SLEMAN* [Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan]. <https://eprints.uny.ac.id/57543/>
- Hendyta, N. F. H. (2018). TAMAN WISATA REKREASI DI KABUPATEN KUBU RAYA. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.26418/jmars.v6i1.25096>
- Ida, M. (2010). *Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui manajemen setting kelas (studi tindakan pada siswa kelas VII SMP N 28*



- Semarang)—Walisongo Repository. Institutional Walisongo.
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3333/>
- Isnaini, L. M. Y., Alfari, L. M., & Mulyan, A. (2021). Survei Minat Dan Motivasi Masyarakat Mengikuti Fun Race And Trail Run Di Masa New Normal Di Kawasan Pariwisata Sembalun Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1626>
- Kasrman, K. (2017). Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi melalui Program Car Free Day di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i2.8183>
- Kustiawan, A. A. (2018). Memajukan olahraga rekreasi dan event olahraga sebagai upaya meningkatkan penjualan produk industri olahraga. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan UNIPMA*, 1(1), Article 1.
- Libriani, B. A., & Raharjo, H. P. (2022). Survei Minat Dan Motivasi Masyarakat Dalam Aktivitas Olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Wisata Lapangan Mataram Kota Pekalongan. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/inapes.v3i2.58778>
- Marufa, S. A., Anjani, N., Yulianti, A., Rahmawati, N. A., & Lubis, Z. I. (2023). Relationship Between Using a Balance Bike and the Improvement in Balance Among Children. *KnE Medicine*, 86–94. <https://doi.org/10.18502/kme.v3i3.13490>
- Masni, H. (2017). STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v5i1.64>
- Mayar, F. (2013). PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI SEBAGAI BIBIT UNTUK MASA DEPAN BANGSA. *Al-Ta lim Journal*, 20(3), Article 3. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.43>
- Mercê, C., Branco, M., Catela, D., Lopes, F., & Cordovil, R. (2022). Learning to Cycle: From Training Wheels to Balance Bike. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3), 1814. <https://doi.org/10.3390/ijerph19031814>
- Mercê, C., Cordovil, R., Catela, D., Galdino, F., Bernardino, M., Altenburg, M., António, G., Brígida, N., & Branco, M. (2022). Learning to Cycle: Is Velocity a Control Parameter for Children's Cycle Patterns on the Balance Bike? *Children (Basel, Switzerland)*, 9(12), 1937. <https://doi.org/10.3390/children9121937>
- Mizanurohman, M. (2013). *MOTIVASI ORANG TUA MENGIKUTSERTAKAN ANAKNYA BERLATIH RENANG DI KLUB RENANG YANG BERLATIH DI KOLAM RENANG UNY*.
- Morse, W. C., Stern, M., Blahna, D., & Stein, T. (2022). Recreation as a transformative experience: Synthesizing the literature on outdoor recreation and recreation ecosystem services into a systems framework. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 38, 100492. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2022.100492>
- Mranani, N. A., & Lastianti, S. D. (2022). HUBUNGAN KELOMPOK ACUAN, PERCEIVED VALUE, PERCEIVED QUALITY DAN MEDIA SOSIAL TERHADAP NIAT PEMBELIAN SERTA DAMPAKNYA PADA KEPUTUSAN PEMBELIAN SEPEDA PUSHBIKE (STUDI PADA KOMUNITAS PUSHBIKE SURABAYA). *Media Mahardhika*, 20(2), Article 2.
- Muskanan, K. (2015). Analisis Motivasi Berprestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur. *2015, Vol 19 No 2*.
- Pramono, P., Setyowati, A. J., Ediyanto, E., Sutarna, I. W., Hapsari, A., Asyhari, R., Zahro, F., & Sari, I. R. (2023). Improving Students' Balance Skill by Circuit Game Model on Push Bike Extracurricular in Kindergarten School. *International Journal of Human*



- Movement and Sports Sciences*, 11(4), 893–901.
<https://doi.org/10.13189/saj.2023.110425>
- Putama, R. A. (2017). *Hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi akademik mahasiswa pendaki gunung pada unit kegiatan mahasiswa pecinta alam Universitas Brawijaya* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
<http://etheses.uin-malang.ac.id/13715/>
- Putra, S. K. A., & Sudijandoko, A. (2020). MOTIVASI OLAHRAGA REKREASI PADA PESERTA TSOT OUTBOUND. *Juli 2020, Volume 8 No. 02*, 7–14.
- Ramadhan, G. (2021). *Survei Minat Dan Motivasi Masyarakat Duri Dalam Bersepeda Pada Club Sepeda Senja Duri (SSD) Di Masa Pandemi Covid-19* [Other, Universitas Islam Riau]. <https://repository.uir.ac.id/11781/>
- Reza, K., Wardhana, B. K., & Pati, P. K. (2019). ANALISIS MOTIVASI MASYARAKAT TERHADAP OLAHRAGA REKREASI DALAM KEGIATAN CAR FREE DAY DI SIMPANG LIMA KOTA SEMARANG. *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*, 27–32.
- Rubiyatno, R. (2014). PERANAN AKTIVITAS OLAHRAGA BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 3(1), Article 1.
<https://doi.org/10.31571/jpo.v3i1.138>
- Siswanto, B., Soegiyanto, S., Sugiharto, K. S., & Sulaiman, S. (2019). Peran Orangtua dalam Meningkatkan Olahraga Prestasi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2(1), Article 1.
- Sprong, M. C. A., Noordstar, J. J., Sliker, M. G., de Vries, L. S., Takken, T., & van Brussel, M. (2023). Physical activity in relation to motor performance, exercise capacity, sports participation, parental perceptions, and overprotection in school aged children with a critical congenital heart defect. *Early Human Development*, 186, 105870.
<https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2023.105870>
- Titze, S., Merom, D., Rissel, C., & Bauman, A. (2014). Epidemiology of cycling for exercise, recreation or sport in Australia and its contribution to health-enhancing physical activity. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 17(5), 485–490.
<https://doi.org/10.1016/j.jsams.2013.09.008>
- Zain, A. R., Hudah, M., & Wibisana, M. I. N. (2020). Motivasi Masyarakat Dalam Aktivitas Olahraga Rekreasi Pada Event Car Free Day Di Karesidenan Pati Tahun 2020. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 1(1), Article 1.
<https://doi.org/10.53869/jpas.v1i1.11>



GYMNASIA:

Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/PJKR>

ISSN 2962-0015

2023, Vol.3, No. 1

171-181
